

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, artinya semakin banyak jumlah orang yang menempuh pendidikan tinggi maka akan memberikan ide-ide yang inovatif untuk kemajuan bangsa. Pemeran utama dalam pendidikan tidak lain adalah guru dan, dimana Indonesia memiliki Pendidikan Tinggi Keguruan yang menghasilkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar, mentransfer pengetahuan yang diperoleh kepada peserta didik. Sehingga, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk dijadikan tauladan oleh peserta didik.

Guru memiliki kedudukan yang tinggi, yaitu sebagai seorang tenaga profesional yang berguna untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini di tertera dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Mudlofir , 2012:6). Ciri-ciri profesionalisme itu antara lain (1) masyarakat mengakui layanan yang diberikan atas dasar dimilikinya seperangkat ilmu serta keahlian yang menunjang profesi itu; (2) dibutuhkan adanya proses pembelajaran tertentu sebelum seseorang dapat atau sanggup melaksanakan

tugas profesi tersebut; (3) memiliki mekanisme seleksi standar sehingga hanya mereka yang kompeten boleh melaksanakan pekerjaan atau profesi itu; serta (4) dimilikinya organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggotanya dan meningkatkan layanan kepada masyarakat termasuk adanya kode etik profesi sebagai landasan sikap keprofesionalannya. Guru ialah tenaga pendidik yang profesional dibidangnya, dibuktikan dengan keahlian akademik berupa sertifikat atau ijazah pendidik (Westly Gibson dalam Hosnan, 2016: 97). Kualifikasi bersifat statis, artinya pengakuan terhadap kemampuan akademik seorang yang dibuktikan dengan pemberian ijazah ataupun sertifikat tidak berubah sejauh bersangkutan menyanggah gelar akademik yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibuktikan ijazah atau sertifikat pendidik maka dianggap telah menguasai kompetensi sebagai seorang guru (Hosnan, 2016:127). Untuk menjadi guru yang profesional, guru wajib menjadikan otoritas mutu serta profesionalisme guru sebagai etos kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya. Sehingga, guru yang profesional apabila sesuai dengan profesi yang diperoleh dan mengarahkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki.

Sikap profesional dan kompetensi keahlian yang dimiliki guru tidak lain pada bidang pembelajaran. Guru ialah komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah yang menentukan keberhasilan peserta didiknya. aspek utama dalam pembelajaran adalah guru. Mengajar merupakan kebiasaan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya

sebagai seorang pendidik. Proses atau kegiatan pembelajaran dapat apabila terdapat interaksi antara guru dan peserta didik atau sebaliknya yang menghasilkan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan yang sifatnya baru, penguatan wawasan dan pengalaman. Hal ini dimaksudkan bahwa, seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila melibatkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Selama proses mengajar guru memiliki banyak peran yang tidak sebatas mentransfer pengetahuan yang dimiliki. Berbagai hal yang dilakukan guru dalam dunia pendidikan, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (*inovator*), model dan teladan, individu, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pemikiran, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator. Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) merupakan kedudukan guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, serta pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik (Hosnan, 2016).

Mengenai hubungan dengan tenaga kependidikan, kompetensi merujuk pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi sertifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Tenaga kependidikan dalam perihal ini merupakan guru. Guru wajib memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat melaksanakan tugas dengan baik. Keahlian mengajar merupakan kemampuan esensial yang wajib dimiliki oleh guru, tidak lain karena tugas yang paling utama adalah mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru menghadapi siswa-

siswa yang dinamis, baik sebagai akibat dari dinamika internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun sebagai akibat tuntutan dinamika lingkungan yang sedikit banyak berpengaruh terhadap siswa. Oleh karena itu, kemampuan mengajar harus dinamis juga sebagai tuntutan-tuntutan siswa yang tak terelakkan. Keahlian guru dalam mengajar merupakan cerminan dari kompetensi yang dimilikinya.

Guru memiliki tanggung jawab sangat besar dalam melaksanakan peranannya sebagai tenaga pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga kemampuan guru akan meningkat. Perihal tersebut berkaitan dengan peran strategis guru khususnya dalam pembentukan watak siswa melalui pengembangan karakter di dalam proses pembelajaran di sekolah.

Beberapa kompetensi guru, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Penulis hanya menelusuri dan membahas kompetensi sosial saja. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai

optimalisasi kemampuan pada diri peserta didik. Ia harus memahami dan mengimplementasikan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan peserta ditentukan oleh kemampuan dan keahlian yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruksi hanya bertugas melayani mereka masing-masing. Kompetensi yang dimiliki seorang guru ialah kompetensi yang menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dengan lingkungan sekitar misalnya orang tua, tetangga, dan teman sebaya (Uno, 2013: 9).

Kemampuan sosial tersebut dirinci menjadi beberapa aspek, yaitu: bersikap inklusif dan bertindak obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan dengan lingkungan masyarakat, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan rekan sejawat ataupun orang lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat. (Mudlofir: 2012)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD N 1 Sinarmulya menunjukkan bahwa guru kurang menguasai kompetensi sosial yaitu guru kurang mampu bertindak objektif, karena guru tidak bisa melihat secara langsung keadaan peserta didik sehingga guru tidak mengetahui apakah tugas yang diberikan oleh guru itu dikerjakan secara mandiri atau dikerjakan oleh orang tua.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai kemampuan kompetensi sosial dalam profesionalisme pendidik di SD N 1 Sinarmulya lebih lanjut.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana kemampuan kompetensi sosial dalam profesionalisme pendidik di SD N 1 Sinarmulya?.”

#### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kompetensi sosial dalam profesionalisme pendidik di SDN 1 Sinarmulya.

#### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menjaga agar penulisan ini tidak menyimpang dari permasalahan maka penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek penelitian yaitu kemampuan kompetensi sosial guru di SD Negeri 1 Sinar Mulya Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu.
2. Subjek penelitian ini adalah yaitu guru kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Mulya Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu.
3. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2020/2021
4. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Sinar Mulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk mengkaji tentang kompetensi sosial guru dan menambah bahan referensi serta masukan bagi peneliti berikutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar guru mementingkan penguasaan kompetensi sosial dengan baik dan mentransformasikannya berbagai kompetensi tersebut kepada para siswanya sehingga mereka mampu meraih sukses dalam dunia profesi dan kehidupan sosial di masa depan.

###### b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan agar peserta didik untuk lebih memahami semua materi yang disampaikan guru.

###### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar pihak sekolah secara keseluruhan memperhatikan guru untuk menguasai kompetensi sosial dengan baik dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.